

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk meminimalisir problematika yang ada pada suatu bangsa. Problematika yang terjadi saat ini dikarenakan belum terlaksananya pendidikan karakter secara maksimal. Pendidikan karakter inilah perlu dilaksanakan secara nyata. Upaya dalam mewujudkan pendidikan karakter tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi, seperti faktor keluarga dan faktor pendidikan di sekolah.

Berdasarkan kajian yang terjadi menemukan bahwa pendidikan karakter yang diberikan sejak dini dapat mempengaruhi kemampuan penyesuaian pada pendidikan setelahnya. Kemampuan adaptasi dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar setelah anak mencapai usia dewasa dan partisipasi dalam membangun masyarakat Benninga (dalam Gilang dkk, 2017:158).

Pendidikan karakter pada anak usia dini memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang. Manfaat jangka pendek dapat melatih anak usia dini untuk beradaptasi dengan kehidupan luar sedangkan manfaaat jangka panjang pendidikan karakter pada anak dapat membekali jiwa anak agar memiliki karakter positif. Penanaman karakter mulia yang diberikan kepada anak dapat menanamkan kebiasaan pendidikan karakter diusia dewasa kelak. Pendidikan formal inilah yang memiliki pengaruh yang signifikan.

Pentingnya pendidikan formal inilah yang banyak berpengaruh terhadap pembentukan pendidikan karakter pada anak usia dini, maka disinilah perlunya media buku sebagai penyampai pesan terhadap pendidikan karakter. Selama ini pengembangan pendidikan karakter anak usia dini dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak memakai buku sebagai bahan belajar anak.

Buku dapat mengembangkan kemampuan anak usia dini untuk mengembangkan ide kreatif, berperilaku, dan berpikir Bossert (dalam Gilang, 2017:159). Salah satu bukunya adalah buku ajar pilar karakter.

Buku yang mampu menarik minat anak usia dini yaitu yang mempunyai keselarasan isi dan ilustrasi Walker (dalam Gilang, 2017:159).

Pada buku ajar pilar karakter terdapat gambar-gambar tentang pendidikan karakter yang menarik. Buku anak-anak yang menyajikan kesamaan isi dan ilustrasi mampu menumbuhkan minat anak saat menggunakan buku tersebut. Pendapat lainnya menyatakan bahwa buku dengan kesamaan isi dan ilustrasi yang efektif mampu mempengaruhi daya ingat anak usia dini saat mendapatkan pesan Klaten & Hellige (dalam Gilang dkk, 2017: 159).

Anak-anak perlu diberikan buku bacaan bermutu yang memuat pesan moral misalnya, buku yang bertujuan untuk mengajarkan arti pentingnya tolong menolong dan kasih sayang kepada sesama yang mengandung suatu kebaikan dan nilai moral. Buku cerita dapat memupuk rasa simpati anak, terutama buku atau film yang mampu menanamkan perasaan anak baik susah maupun senang, selain itu buku cerita dengan tokoh-tokoh yang berkarakter juga mampu memberikan keteladanan yang baik pula pada diri anak. Hal ini sangat dibutuhkan terutama dalam lingkup masyarakat, dimana anak-anak akan merasa kesulitan mendapatkan tokoh yang baik sebagai acuan. Setidaknya mereka bisa menemukannya pada lingkungan tempat mereka bertumbuh.

Setelah para murid dibacakan buku-buku atau membaca sendiri, orang tua atau guru dapat mendiskusikan isi buku dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menegaskan nilai-nilai karakter yang ada. Misalnya, “Siapa tokoh yang kamu anggap jujur dalam buku ini?”, “mengapa sang tokoh memutuskan untuk berlaku jujur?” dan seterusnya. Dengan cara ini maka akan terbangun *image* atau sikap terhadap nilai-nilai kejujuran pada anak.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak membutuhkan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Pendidik seyogyanya mampu memberikan pengajaran bahwa karakter anak didik dibentuk melalui kemandirian, tanggung jawab, dan keikutsertaan

untuk mengambil keputusan yang memicu rasa percaya diri Purwanto dkk (dalam Rihlah, 2020:53). Keikutsertaan pendidik untuk selalu mengawasi anak usia dini selama proses pendidikan karakter tersebut berlangsung supaya penanaman pendidikan karakter dapat berjalan semaksimal mungkin dan sesuai dengan perkembangan anak.

Permasalahan yang sedang dialami oleh pendidik saat ini karena adanya *Corona virus Disease (Covid-19)* yang bukan hanya memberikan dampak bagi kesehatan namun juga berbagai bidang kehidupan lainnya termasuk pada bidang pendidikan. Dengan adanya *Covid-19* yang datang dengan cepat sehingga menyebabkan berbagai elemen termasuk dunia pendidikan harus segera menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Kondisi pandemi *Covid-19* membuat setiap kegiatan dilakukan di rumah karena diberlakukannya *lock down* dan *physical distencing*.

Hal ini dapat menimbulkan dampak yang cukup signifikan bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Secara umum pendidikan di Indonesia dilakukan secara langsung dalam ruang kelas dengan bertatap muka, namun akhirnya *gadget* menjadi media dalam menyelesaikan masalah bagi anak-anak dalam mengerjakan tugas dari guru. Sehingga pembelajaran harus berubah menjadi daring (*online*) dan BDR (Belajar dari Rumah) dengan bertatap layar *handphone* sehingga mengharuskan anak belajar dengan orang tuanya dan belajar mandiri tanpa guru.

Setelah sekian lama belajar dari rumah anak menjadi jenuh dengan metode pembelajaran BDR, anak lebih banyak menggunakan *handphone* untuk bermain akibatnya anak menjadi malas mengerjakan tugas dari guru, sulit diberitahu dan membantah ketika disuruh mengerjakan tugas. Hal ini sangat mempengaruhi pendidikan karakter anak, padahal pada dasarnya pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan hal mendasar yang perlu diajarkan dari kecil, sebab sebagai acuan dalam membentuk suatu

habit positif dan sebagai bekal pengetahuan pada untuk diterapkan pada jenjang berikutnya.

Masalah yang dihadapi para orang tua saat ini khususnya di Raudhatul Athfal 'Aisyiyah Nglayang adalah akibat dari pembelajaran daring anak menjadi malas belajar, membantah ketika diajak belajar atau mengerjakan tugas, anak lebih suka bermain *smartphone*, suka marah-marah bila *handphone* diminta orang tua. Tugas yang seharusnya dikerjakan anak diambil alih orang tua yang mengerjakan, bangun tidur anak menjadi siang, tidak disiplin untuk mengikuti orang tua beribadah (shalat). Melupakan penerapan pilar karakter yang pernah diajarkan di sekolah. Ada juga orang tua yang fokus pada pekerjaannya sehingga kehilangan waktu untuk menerapkan pendidikan karakter di rumah.

Hal ini adalah tugas serta tanggung jawab bersama antara kedua belah pihak untuk menanamkan dan menerapkan nilai pendidikan karakter pada jiwa anak usia dini. Pembelajaran nilai karakter yang ada di lembaga Raudhatul Athfal 'Aisyiyah Nglayang adalah dengan menggunakan buku pendidikan 9 pilar karakter. Buku-buku ini diterbitkan oleh *IHF (Indonesia Heritage Foundation)* di dalam buku ini terdapat berbagai gambar yang menunjukkan perilaku anak baik dan tidak baik, memuat gambar-gambar yang menarik. Dengan buku cerita pilar karakter, anak akan dapat membedakan gambar anak yang berkarakter baik dan tidak baik. Untuk memaksimalkan penerapan pendidikan karakter, lembaga memberikan rekomendasi dan tips kepada orang tua atau wali murid agar bisa direalisasikan di rumah masing-masing.

Awal tahun ajaran baru, sekolah mengadakan parenting bagi orang tua dikenalkan dengan apa itu pendidikan karakter, arti pentingnya pendidikan karakter, nilai nilai karakter apa saja yang perlu diberikan pada anak usia dini, dan bagaimana cara penerapan pada anak usia dini. Masa pandemi *Covid-19* seperti ini, kegiatan parenting dilaksanakan selama dua bulan sekali, pihak sekolah memberikan informasi yang berkaitan dengan sekolah dan selalu memasukkan aspek aspek penting tentang

karakter sebagai usaha yang *real* diterapkan di sekolah. Pelaksanaan parenting ini, wali murid diberikan rekomendasi pilar karakter pembelajaran karakter yang mana metode, konsep dan indikatornya dijelaskan sesuai dengan pilar karakter. Tujuannya adalah memperkenalkan apa yang menjadi *habit* disekolah dan kemudian diterapkan dirumah dengan tujuan agar karakter tersebut tertanam pada jiwa anak sampai dewasa nanti.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan diatas, peneliti akan meneliti tentang “PENERAPAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DARI BUKU AJAR PILAR KARAKTER DI RAUDHATUL ATHFAL ‘AISYIYAH NGLAYANG”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana penerapan nilai pendidikan karakter dari buku ajar pilar karakter pada siswa kelompok A Raudhatul Athfal ‘Aisyiyah Nglayang?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah tujuan penelitiannya adalah “Untuk menjelaskan penerapan nilai pendidikan karakter dari buku ajar pilar karakter pada siswa kelompok A Raudhatul Athfal ‘Aisyiyah Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021”.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoretis

Untuk membantu para orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter di rumah sehingga ada sinkronisasi penerapan karakter di rumah maupun di sekolah.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

- a. Menambah pemasukan pemikiran untuk mengembangkan pembelajaran karakter yang lebih baik guna membantu siswa dalam menerapkan nilai pendidikan karakter.
- b. Menambah pengembangan metode pembelajaran dengan memakai buku ajar pilar karakter sehingga dapat membentuk karakter anak

2. Bagi Siswa

- a. Dengan buku ajar pilar karakter diharapkan agar para siswa memiliki pribadi yang penyayang, mandiri, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan berakhlak mulia.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan memahami penerapan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku ajar pilar karakter.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan metode pembelajaran pendidikan karakter baru.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka menerapkan nilai pendidikan karakter pada siswa.

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai media untuk memberikan pengalaman nyata pada sebuah penelitian
- b. Melatih peneliti untuk bekerja secara cermat agar dapat memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidik.